



**PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL LUAR
TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI
KARYAWAN WAHANA DAYA PERTIWI PT.
KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DIVISI REGIONAL I SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh:

**DANIEL SITUMORANG
NPM 1725100216**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DANIEL SITUMORANG
NPM : 1725100216
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL
LUAR TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA
KOPERASI KARYAWAN WAHANA DAYA
PERTIWI PT. KERETA API INDONESIA
(PERSERO) DIVISI REGIONAL I
SUMATERA UTARA

Medan, Juli 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(ANGGI PRATAMA NASUTION, S.E., M.SI)



(DR. H. DZAKIRI, S.H., M.Hum.)

PEMBIMBING I

(Drs. ABDUL HASYIM BB, Ak., M.M.)

PEMBIMBING II

(HASRUL AZWAR HASIBUAN, S.E., M.M.)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DANIEL SITUMORANG
NPM : 1725100216
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL
LUAR TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA
KOPERASI KARYAWAN WAHANA DAYA
PERTIWI PT. KERETA API INDONESIA
(PERSERO) DIVISI REGIONAL I
SUMATERA UTARA

Medan, Juli 2019



ANGGOTA II
(HASRUL AZWAR HASIBUAN, S.E., M.M.)

ANGGOTA I

(Drs. ABDUL HASYIM BB, Ak., M.M.)

ANGGOTA III

(IRAWAN, S.E., M.Si.)

ANGGOTA IV

(RUSYDA NAZHIRAH YUNUS, S.S., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DANIEL SITUMORANG
NPM : 1725100216
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL
LUAR TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA
KOPERASI KARYAWAN WAHANA DAYA
PERTIWI PT. KERETA API INDONESIA
(PERSERO) DIVISI REGIONAL I
SUMATERA UTARA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juli 2019



DANIEL SITUMORANG

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DANIEL SITUMORANG
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/17 Juni 1990
NPM : 1725100216
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Sempurna Ujung Gg. Setia No.201B Medan

Dengan ini saya mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, Juli 2019



DANIEL SITUMORANG

Telah Diperiksa oleh LPMU
dengan Plagiarisme... 48 %

30 JULI 2019

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 30 Juli 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan

Dj -
Tempat
Telah di terima
berkas persyaratan
dapat di proses
Medan, ... 30 JULI 2019
TEGUH WAHYONO, SE.M.M.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DANIEL SITUMORANG
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 17 Juni 1990
Nama Orang Tua : PARHORASAN SITUMORANG
N. P. M : 1725100216
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082390828876
Alamat : Jl. Sempurna Ujung Gg. Setia No. 201 B Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Luar terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 500.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp. 0
Total Biaya	: Rp. 2.100.000

30/ Juli 2019 (Signature)

Ukuran Toga : L

Diketahui/Dipersetujui oleh :

Dr. Survei Ningsi, S.Pd., M.Hum.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Hormat saya
DANIEL SITUMORANG
1725100216

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

TANDA BEBAS PUSTAKA
No. 456 / Perp / Bp / 2019
Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan
30 JUL 2019
UNPAB INDONESIA
UPT. PERPUSTAKAAN



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DANIEL SITUMORANG
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 17 Juni 1990
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100216
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 2.93

Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul SKRIPSI	Persetujuan
1.	PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA KOPERASI KARYAWAN WAHANA DAYA PERTIWI PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) DIVISI REGIONAL I SUMATERA UTARA	<input type="checkbox"/>
2.	ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP LAPORAN KEUANGAN KOPERASI KARYAWAN WAHANA DAYA PERTIWI PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) DIVISI REGIONAL I SUMATERA UTARA	<input type="checkbox"/>
3.	PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL LUAR TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI KARYAWAN WAHANA DAYA PERTIWI PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) DIVISI REGIONAL I SUMATERA UTARA	<input checked="" type="checkbox"/> <i>OK</i>

NB : Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda



Medan, 19 November 2018

Pemohon,

(Daniel Situmorang)

Nomor :
 Tanggal :

Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 29 November 2018

Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anesi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Drs. Abdulhasyim BB, AK, MM)

Tanggal : 29 November 2018

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Hasrul Azizar Haskhivan, SE, AkM.)



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. Abdul Hasyim BB, Ak., MM
 Dosen Pembimbing II : Harul Azwar Hasibuan, SE., MM
 Nama Mahasiswa : DANIEL SITUMORANG
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100216
 Bidang Pendidikan : Strata satu (S-1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan Wihana Pura Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
27/1-19	Pembahasan Us Survei Berjalan	Ab	
28/1-19	Pembahasan	Ab	
4/2-19	Pembahasan	Ab	
8/2-19	Pembahasan	Ab	
10/2-19	Ac Pbb	Go	

Medan, 31 Januari 2019
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Dr. Abdul Hasyim B.B., AK., M.M.
 Dosen Pembimbing II : Hasrul Azwar Haxikwan, SE., M.M.
 Nama Mahasiswa : DANIEL SITUMORANG
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100216
 Bidang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan Wahana Pagar Permai PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional Sumatera Utara

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
27/2/19	Perbaiki Rumus keuangan	<i>[Signature]</i>	
	Perbaiki Jadwal kegiatan	<i>[Signature]</i>	
	A.c.c. Semakan proposal		
27/2/19	<i>[Signature]</i>		

Medan, 25 Februari 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



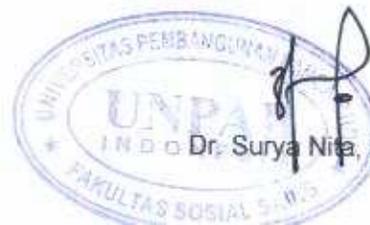
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Drs. Abdul Hasyim BB, Ak. MM.
Dosen Pembimbing II : Hasrul Azwar Hasbuan, SE. MM
Nama Mahasiswa : DANIEL SITUMORANG
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100216
Jalur Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Israyuwan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1/6-19	Pembian. yg semp kur. tak		
2/7-19	Pembian.		
7/7-19	Pembian.		
1/8-19	Aspe PGB.		

Medan, 10 Juli 2019
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. Abdul Hasyim BB, Ak, MM
 Dosen Pembimbing II : Hasrul Azwar Hasibuan SE, MM
 Nama Mahasiswa : DANIEL SITUMORANG
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100216
 Bidang Studi / Mata Kuliah : Statika Satu (S-1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
9/7/19	<p>Amun Manju dikemirika dengan pedoman.</p> <p>Ace Sely MH</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p>9/7/19</p>	<i>[Signature]</i>	

Medan, 10 Juli 2019
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,

[Signature]
Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

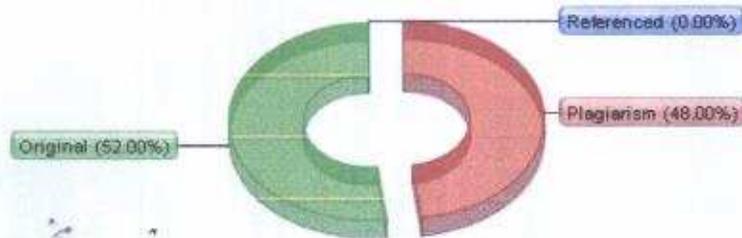
Analyzed document: 15/07/2019 08:50:52

"DANIEL SITUMORANG_1725100216_AKUNTANSI.doc"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- % 36 wrds: 4463 <https://target24jamnews.com/penandatanganan-mou-dengan-pt-kerata-api-indonesia-persero-div...>
- % 24 wrds: 2895 <http://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/553/843>
- % 23 wrds: 2757 <http://malahayati.ac.id/wp-content/uploads/2016/02/Maulana-Ardi-Dwi-Fil-Rianto-Kusnadi-dan...>

[Show other Sources:]

Processed resources details:

228 - Ok / 25 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

<p>Wikipedia:</p> <p>Wiki Detected!</p>	<p>Google Books:</p> <p>[not detected]</p>	<p>Ghostwriting services:</p> <p>[not detected]</p>	<p>Anti-cheating:</p> <p>[not detected]</p>
--	--	---	---

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri dan modal luar terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu wawancara dan laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan modal sendiri dan modal luar mempengaruhi besar-kecilnya sisa hasil usaha koperasi tersebut. Dengan kata lain, jika modal sendiri dan modal luar dikelola pengurus dengan baik maka sisa hasil usaha akan semakin naik.

Kata Kunci : Modal Sendiri, Modal Luar dan Sisa Hasil Usaha

ABSTRACT

This study aims to find out how much influenc the equity and foreign equity on the results of operation Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara. This research uses descriptive method with qualitative research. The data sources used are primary data, namely interviews and management accountability reports. Based on the the results of the research conducted, it can be concluded that existence of the equity and foreign equity affect the size of the remaining results of the cooperative's efforts. In other words, if the equity and foreign equity are managed properly, the remaining results of operation wil be increase.

Keywords : Equity, Foreign Equity and The Results of Operation

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Koperasi	11
2. Modal Koperasi	21
3. Modal Luar	24
4. Sisa Hasil Usaha.....	27
B. Penelitian Sebelumnya	32
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian	35
C. Defenisi Operasional Variabel	36
1. Variabel Penelitian	36
2. Defenisi Operasional	36
D. Jenis dan Sumber Data	37

1. Jenis Data	37
2. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	38
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data	40
H. Tahapan Penelitian	42
1. Tahapan Pralapangan	43
2. Tahapan Kegiatan Lapangan	43
3. Tahapan Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Sejarah Singkat Koperasi	44
2. Visi dan Misi	44
3. Struktur Organisasi Koperasi	45
4. Susunan dan Peran Pengurus dan Pengawas	48
5. Aktivitas Koperasi	50
6. Penyajian Data	51
7. Analisis Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	56
1. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha	56
2. Pengaruh Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. Abdul Hasyim BB. Ak., M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah memberikan banyak masukan dan saran serta telah sangat peduli terhadap kendala yang saya hadapi saat menyusun proposal dan skripsi. Terima kasih banyak bapak.

5. Bapak Hasrul Azwar Hasibuan, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan saran dan semangat dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Irawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji I yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Rusyda Nazhirah Yunus, S.S., M.Si., Dosen Penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Sosial Sains khususnya seluruh Dosen Mata Kuliah Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah bersedia membagikan ilmunya kepada saya selama masih dalam proses perkuliahan sebagai bekal dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh bapak dan ibu, abang dan kakak tenaga administrasi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan terkhusus tenaga administrasi di Fakultas Sosial Sains yang telah bersedia direpotkan sebelum saya masuk Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, selama saya dalam proses perkuliahan hingga menjelang kelulusan saya. Terima kasih!
10. Kedua orang tua saya yang terbaik di dunia, Bapak dan Mama. Terima kasih, akhirnya anakmu ini bisa menyelesaikan perkuliahannya dengan baik. Semua berkat doa dan dukungan Bapak dan Mama yang tak pernah henti-henti mendoakanku. Terima kasih, Bapak. Terima kasih, Mama. Semoga Tuhan Yesus memberikan panjang umur dan kebahagiaan dimasa tua kalian.

11. Pengurus, pengawas dan anggota Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan kepada saya.

12. Teman Kelas Karyawan Reguler II LA, para sahabat dan saudara seiman yang telah mendukung saya dalam banyak hal istimewa dalam menyelesaikan perkuliahan yang namanya tidak bisa saya sebut satu persatu. Tuhanlah yang membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu dengan segala hormat dan rasa rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019

DANIEL SITUMORANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu badan usaha selain bergantung pada manajemen yang mengelolanya juga pada permodalan yang baik. Oleh karena itu, baik pemerintah maupun swasta sangat mendorong manajemennya untuk mampu mengelola sumber permodalan maupun dalam mencari sumber permodalan baru guna pertumbuhan ekonomi serta menciptakan iklim usaha yang sehat bagi badan usaha tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaga keberlangsungan usaha, meningkatkan manfaat dan pelayanan usaha bagi perekonomian orang banyak, serta mendorong terciptanya iklim usaha yang stabil. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut koperasi sebagai salah satu badan usaha diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional melalui peningkatan kinerja manajemen, memperkuat sumber permodalannya serta memperluas fungsi dan memberi manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat umum.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian BAB I dalam Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang terdiri dari sekumpulan orang yang melakukan kegiatan perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan dengan mengutamakan rasa persaudaraan. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat saat ini

keberadaan koperasi terbukti masih sangat diperlukan terutama dalam mendorong perkembangan dan pertumbuhan usaha kecil, mikro dan menengah di Indonesia.

Koperasi hadir di tengah masyarakat dengan mengemban tugas dan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, maju dan sejahtera sesuai dengan amanat dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Koperasi adalah lembaga perekonomian rakyat yang dilindungi oleh Undang-Undang. Sebagai lembaga keuangan yang pertama kali lahir di Indonesia, koperasi diharapkan mampu memberikan pelayanan prima kepada seluruh masyarakat, mengabdikan diri bagi kepentingan orang banyak berdasarkan persamaan derajat tanpa memandang perbedaan baik suku, agama, kedudukan dan sebagainya.

Sebagai sokoguru perekonomian, koperasi merupakan fondasi sekaligus tulang punggung perekonomian nasional Indonesia dalam menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat perekonomian nasional Indonesia secara sukarela dan bersama-sama untuk bergotong-royong membangun negeri melalui koperasi sebagai representasi kehidupan perekonomian Indonesia yang berasaskan pada kekeluargaan. Dengan aktif berkoperasi, anggota koperasi maupun masyarakat secara umum akan mampu meningkatkan derajat hidup, menumbuhkan perekonomian nasional serta menjaga martabat dan wibawa bangsa baik secara personal maupun maupun manfaat secara umum bagi masyarakat yang berada disekitar koperasi tersebut. Artinya, pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peranan koperasi sebagai penggerak perekonomian rakyat.

Untuk itu, pemerintah dengan penuh keyakinan menyatakan bahwa dalam rangka menciptakan pembangunan nasional yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, koperasi harus mampu menjadi wadah menampung sekaligus

memayungi setiap segi kehidupan perekonomian rakyat dari hulu hingga ke hilir, mulai dari tahapan produksi, pengelolaan, pendistribusian, pemasaran hingga konsumsi barang dan jasa hasil koperasi.

Menurut Undang-Undang Dasar Tahun 1945 BAB XIV Pasal 33 Ayat 1: “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.” Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yakni mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Menurut Undang-Undang Tentang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 pada BAB II Pasal 3: “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat yang adil, maju dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.” Oleh sebab itu, koperasi menunjukkan dirinya sebagai organisasi yang dapat menghimpun, mengumpulkan dan membangun kekuatan perekonomian secara bersama-sama untuk dapat meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dan masyarakat disekitar koperasi tersebut berada.

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia telah mereformasi koperasi dengan mengeluarkan sejumlah regulasi dan kebijakan guna mendorong pertumbuhan koperasi di Indonesia dalam upaya mendukung kemajuan dan memaksimalkan peran dan manfaat koperasi. Seturut dengan itu, diharapkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya arti koperasi juga mengalami peningkatan dikemudian hari.

Keberadaan koperasi pun diharapkan dapat banyak berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, meningkatkan taraf dan

kualitas hidup masyarakat sekitarnya khususnya meningkatkan kemandirian ekonomi anggota koperasi. Dengan berkoperasi, anggota dan masyarakat diharapkan mampu menghidupkan dan menggelorakan perekonomian nasional, memberdayakan dan meningkatkan potensi ekonomi para anggota berdasarkan asas kekeluargaan dan semangat cinta untuk berkoperasi.

Anggota koperasi merupakan pemilik dan pengguna jasa utama dalam kemajuan koperasi. Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam meningkatkan manfaat koperasi di masyarakat umumnya dan anggota koperasi khususnya. Selain itu, dengan memanfaatkan dan memaksimalkan kegiatan yang berhubungan unit usaha koperasi secara langsung akan menaikkan perputaran uang dan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa dikoperasi tersebut. Hal ini tentu baik dan secara langsung akan memberi efek secara psikologis bagi masyarakat bahwa dengan berkoperasi taraf hidup anggota akan menjadi lebih baik serta terhindar dari utang piutang dengan bunga tinggi, seperti renternir dan usaha sejenisnya yang memberikan pinjaman uang dengan bunga yang sangat tinggi.

Demi menunjang kemajuan dan perkembangan usaha koperasi, koperasi perlu memiliki sejumlah permodalan yang baik dan lancar. Permodalan dalam koperasi bisa berasal dari dalam maupun luar koperasi. Modal tersebut dapat berupa modal sendiri yang dihimpun dari anggota koperasi maupun modal yang berasal dari luar koperasi. Permodalan yang baik akan sangat menentukan perkembangan usaha dan kegiatan koperasi dimasa sekarang dan yang akan datang.

Dengan permodalan yang sehat serta pengelolaan koperasi yang profesional perkembangan koperasi adalah sebuah keniscayaan dan keuntungan dari koperasi akan bisa digunakan oleh semua anggota koperasi bahkan secara tidak langsung

akan mendatangkan manfaat bagi perekonomian masyarakat disekitar koperasi tersebut. Keuntungan yang merupakan selisih antara keseluruhan pendapatan koperasi dikurangi dengan beban atau biaya dalam koperasi selama periode tertentu disebut sebagai sisa hasil usaha.

Menurut Undang-Undang Tentang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 BAB IX Pasal 45 Ayat 1: “Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun yang bersangkutan.” Dalam ayat 2: “Sisa hasil usaha setelah dikurangi cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi dan digunakan untuk pendidikan perkoperasian serta keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Dengan berpartisipasi secara aktif, anggota koperasi selama periode tertentu, indikator Sisa Hasil Usaha (SHU) akan mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang meningkat merupakan indikator bagi kesuksesan dan keberhasilan koperasi dalam hal pemutaran modal, pemanfaatan dana dan upaya pemupukan modal bagi keberlangsungan usaha koperasi dimasa yang akan datang.

Keberhasilan usaha koperasi tidak hanya ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan capaian keuntungan atau sisa hasil usaha yang diperoleh setiap tahunnya yang dipertanggungjawabkan kepada anggota melalui rapat anggota tahunan setiap tahun bukunya, melainkan upaya manajemen seperti pengurus dalam mengelola dan memanfaatkan setiap uang yang berasal dari permodalan koperasi serta peranan pengawas koperasi dalam mengawasi perjalanan bisnis dan usaha koperasi selama periode tertentu.

Untuk menjalankan fungsi koperasi sebagaimana mestinya, struktur organisasi koperasi, yaitu pengurus koperasi serta pengawas selama periode tahun buku tertentu yaitu 1 Januari sampai dengan 31 Desember tahun tertentu wajib melakukan rapat anggota tahunan yang dilaksanakan minimal sekali dalam 1 (Satu) tahun untuk mengetahui keberadaan dan perkembangan usaha koperasi serta merumuskan program kerja pengurus koperasi serta pengawas untuk tahun buku selanjutnya.

Dalam Rapat Anggota Tahunan, pengurus koperasi dan badan pengawas akan merumuskan Rencana Anggaran Pendapatan serta Belanja Koperasi (RAPBK). Hal ini diperlukan mengingat : 1) Masalah dari segi simpanan dimana keterbatasan modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan usaha dalam koperasi. 2) Masalah dari segi pemberian pinjaman, yaitu pemberian pinjaman terbatas pada modal karena modal koperasi yang terbatas. Selain beberapa faktor diatas, pemanfaatan modal koperasi yang tidak maksimal oleh anggota menjadi kendala utama dalam hal meningkatkan sisa hasil usaha.

Penulis melakukan penelitian ini pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara merupakan koperasi konsumen. Koperasi karyawan ini merupakan badan hukum koperasi yang berada dalam lingkup PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul: **”Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara.”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah keadaan modal sendiri dan modal luar pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara mengalami kenaikan, sementara sisa hasil usaha mengalami penurunan selama kurun waktu tahun 2013-2017.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan penulis. Dengan demikian, penulis membatasi masalah hanya pada pengaruh modal sendiri dan modal luar terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara data dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh modal sendiri dan modal luar terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal luar terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Akademisi/Penulis

Manfaat penelitian ini untuk penulis adalah untuk memperkaya wawasan dan meningkatkan ilmu penelitian yang diperoleh penulis selama diperguruan tinggi dengan kenyataannya dalam praktek serta dapat memberikan rincian gambar secara aplikatif tentang hubungan modal sendiri, modal luar dan sisa hasil usaha sebagai bahan pembanding, serta berperan dalam memecahkan masalah yang ada terkait modal sendiri, modal luar dan sisa hasil usaha yang terdapat dalam koperasi.

b. Bagi Koperasi

Manfaat penelitian ini bagi koperasi ialah sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisa modal sendiri dan modal luar untuk meningkatkan sisa hasil usaha di koperasi, menjaga keadaan dan meningkatkan perputaran usaha, meningkatkan peran dan manfaat koperasi dalam upaya menaikkan pendapatan koperasi serta sebagai bahan pembanding dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan pengurus koperasi dan badan pengawas mampu mengedukasi para anggota koperasi guna memanfaatkan setiap unit usaha yang berada didalam koperasi serta mampu memberikan pelayanan terbaik kepada anggota koperasi dan warga masyarakat disekitar yang belum berkoperasi untuk mau berkontribusi terhadap koperasi dengan cara belanja dan meminjam uang dikoperasi demi keberlangsungan usaha koperasi dimasa depan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun manfaat penelitian ini untuk peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan saran serta referensi untuk menganalisa berbagai hal yang berhubungan dengan modal sendiri, modal luar koperasi serta berbagai upaya yang diperlukan koperasi dalam menaikkan sisa hasil usaha koperasi selama periode tertentu.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Lilis Sulistio Wati (2011) yang memiliki judul : “Pengaruh Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Mina Putra Bahari di Kabupaten Ende.” Sedangkan penelitian ini memiliki judul : “Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara.”

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada, antara lain sebagai berikut :

1. Model Penelitian

Penelitian sebelumnya menggunakan model regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan model deskriptif.

2. Variabel Penelitian

Penelitian sebelumnya menggunakan 2 (Dua) variabel bebas yaitu jumlah anggota dan jumlah simpanan serta 1 (Satu) variabel terkait yaitu sisa hasil usaha. Penelitian ini menggunakan 2 (Dua) variabel bebas yaitu modal sendiri dan modal luar serta 1 (Satu) variabel terkait sisa hasil usaha.

3. Jumlah Observasi/Data (n)

Penelitian sebelumnya menggunakan data tahunan dari tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2013-2017.

4. Waktu Penelitian

Penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2011. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebelumnya berada di Koperasi Mina Putra Bahari Kabupaten Ende. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Secara etimologi, kata koperasi yang berasal dari bahasa Latin “*Coopere*” dalam bahasa Inggris disebut juga “*Cooperation.*” *Cooperation* terdiri dari 2 kata, yaitu “*Co*” yang berarti bersama dan “*Operation*” berarti bekerja. Jadi yang dimaksud dengan koperasi adalah bekerja bersama-sama atau bekerja secara bersama-sama untuk memperoleh tujuan tertentu secara bersama.

Menurut Undang-Undang Tentang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 BAB I Ayat 1: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang dan/atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan pada prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Menurut Munkner (2011:125): “Koperasi adalah organisasi yang tidak mengejar keuntungan dari modal yang ditanamkan. Koperasi merupakan organisasi yang bekerja dengan modal, namun bukan untuk modal, organisasi yang mengenyampingkan modal sebagai sumber kekuasaan.”

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa koperasi adalah kumpulan yang terdiri dari orang perorang atau sekumpulan orang dan/atau badan hukum bukan modal dimana koperasi melayani anggota koperasi serta mendatangkan manfaat terhadap kepentingan orang banyak

berdasarkan persamaan derajat dan anggota koperasi secara sadar dan sukarela untuk melakukan usaha secara bersama-sama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bersama dengan berkoperasi.

Koperasi adalah usaha milik anggota untuk memperbaiki dan mengubah nasib penghidupan perekonomian anggota koperasi dan masyarakat berdasarkan tolong-menolong dan berasaskan kekeluargaan yang saling bergotong-royong meningkatkan dalam upaya meningkatkan taraf hidup sesama anggota koperasi maupun masyarakat yang berada disekitar koperasi.

Koperasi yang dilandaskan pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang berasaskan kekeluargaan memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat, ikut membangun dan mengembangkan perekonomian nasional Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, maju dan makmur.

b. Fungsi dan Peran Koperasi

- 1) Koperasi berfungsi dalam upaya membangun dan mengembangkan ekonomi anggota dan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi bersama dan memberikan iklim yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha rakyat;
- 2) Secara aktif bereperan dalam usaha meningkatkan kualitas hidup masyarakat;
- 3) Memperkokoh perekonomian kerakyatan sebagai landasan kekuatan dan ketahanan perkonomian nasional Indonesia dengan koperasi sebagai tiangnya; dan

- 4) Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional dimana usaha bersama merupakan kekuatan utama dalam membangun kehidupan bangsa yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

c. Prinsip Koperasi

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya, koperasi melaksanakan prinsip koperasi, antara lain sebagai berikut :

- 1) Keanggotaan yang bersifat suka rela dan terbuka
- 2) Pengelolaan yang dilaksanakan secara demokratis
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besar jasa usaha masing-masing anggota
- 4) Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal
- 5) Kemandirian

Dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi antara lain, sebagai berikut :

- 1) Pendidikan tentang perkoperasian
- 2) Kerja sama antar koperasi

Prinsip koperasi ini merupakan dasar utama dalam koperasi bekerja sebagai badan usaha yang memiliki ciri khas dan jati diri koperasi serta yang membedakannya dari badan usaha - badan usaha lainnya. Untuk itu dalam melaksanakan fungsi dan perannya, koperasi wajib menjalankan keseluruhan prinsip tersebut, antara lain:

- 1) Keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka

Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi memiliki makna bahwa menjadi untuk menjadi anggota koperasi, seseorang tidak boleh dipaksakan siapapun. Sifat kesukarelaan mengandung makna bahwa seseorang dapat mengundurkan diri dari koperasi sesuai dengan berdasarkan syarat dan aturan yang berlaku dalam anggaran dasar koperasi. Sedangkan sifat terbuka mengandung arti bahwa dalam keanggotaan, siapapun tidak boleh melakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.

2) Pengelolaan yang dilakukan secara demokratis

Prinsip demokratis menunjuk pada pemahaman bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan bersama anggota koperasi. Anggota koperasi adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besar jasa usaha masing-masing anggota.

Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota tidak dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada dana atau modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, akan tetapi juga berdasarkan besarnya perimbangan jasa usaha anggota tersebut di dalam koperasi. Ini merupakan ketentuan demi mewujudkan nilai kekeluargaan dan nilai keadilan.

4) Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal

Pada dasarnya, modal koperasi digunakan untuk mendatangkan manfaat bagi anggota dan bukan hanya sekedar untuk mencari keuntungan atau meningkatkan sisa hasil usaha. Oleh sebab itu,

balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada anggota koperasi juga terbatas dan tidak berdasarkan besarnya modal yang telah diberikan. Adapun yang dimaksud dengan terbatas ialah wajar dalam arti tidak melebihi suku bunga yang berlaku dipasar Indonesia.

5) Kemandirian

Kemandirian dalam koperasi mengandung makna bahwa koperasi dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada pihak lain yang berlandaskan pada kepercayaan kepada kemampuan keuangan dan permodalan serta usaha koperasi sendiri. Kemandirian mengandung pengertian tentang kebebasan yang bertanggungjawab, swadaya dan berani mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri dan kehendak untuk mengelola usaha sendiri.

6) Pendidikan perkoperasian

Pendidikan perkoperasian merupakan salah satu prinsip koperasi yang penting dalam upaya meningkatkan kemampuan anggota, memperluas wawasan anggota koperasi serta meregenerasi pengurus untuk menghasilkan pengurus koperasi yang berkualitas.

7) Kerjasama antar koperasi

Kerja sama antar koperasi mengandung arti yakni untuk memperkuat koperasi dan menjaga keberlangsungan koperasi dalam mewujudkan tujuan koperasi perlu diadakan kerja sama dengan koperasi lain. Kerjasama dimaksud dapat dilakukan di

tingkat koperasi lokal, regional, nasional maupun tingkat internasional.

d. Landasan Koperasi

Menurut Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 33 Ayat 1: “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.” Hal ini merupakan tujuan luhur Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam upaya meningkatkan perekonomian nasional yang maju dan bermartabat bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Landasan Koperasi ialah suatu hal mendasar bagi koperasi untuk menciptakan iklim kehidupan perekonomian yang maju dan makmur melalui perkoperasian. Berikut ini merupakan landasan-landasan mendasar yang menjadi faktor dasar bagi berdirinya sebuah koperasi, antara lain sebagai berikut:

1) Landasan Idiil

Pancasila merupakan landasan idiil koperasi Indonesia. Landasan ini harus dijalankan dan diamalkan karena Pancasila merupakan falsafah hidup bangsa Indonesia. Pancasila memuat tujuan dan pandangan hidup serta tujuan mengapa Negara ini dibangun.

Koperasi merupakan bagian kecil dalam praktek penyelenggaraan Negara ini, sehingga secara ideal koperasi harus dijiwai oleh Pancasila terutama sila kelima Pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dimana esensi

keadilan sosial serta kesejahteraan adalah sesuatu hal yang harus diwujudkan.

2) Landasan Struktural

Landasan struktural merupakan pijakan koperasi dalam struktur kehidupan masyarakat. Landasan struktural dalam koperasi yaitu acuan dasar dalam bekerja yang harus dipedomani oleh setiap orang, baik oleh anggota koperasi, pengurus, badan pengawas, manajer maupun karyawan yang ada di didalam koperasi dalam menjalankan tugas masing-masing di koperasi. Berikut ini merupakan landasan struktural koperasi, antara lain sebagai berikut :

- a) Undang-Undang Tentang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992
- b) Peraturan Menteri Koperasi
- c) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) koperasi yang berlaku.
- d) Peraturan Khusus
- e) Petunjuk Pelaksana
- f) Petunjuk Teknis

3) Landasan Mental

Keadaan pribadi dan kesetiakawanan merupakan landasan mental koperasi Indonesia. Karakter inilah yang harus senantiasa dimiliki oleh setiap anggota dan perangkat organisasi koperasi dalam aktivitas koperasi. Rasa kesetiakawanan harus dimiliki oleh setiap anggota koperasi dengan anggota koperasi

yang lain. Rasa kesetiakawanan serta semangat kegotongroyong telah ada dalam diri masyarakat Indonesia sejak dulu dan telah menjadi sifat asli bangsa Indonesia.

Sifat ini diharapkan tetap senantiasa terjaga dalam diri koperasi sehingga mendorong koperasi kearah yang lebih baik untuk maju dan berkembang guna meningkatkan taraf hidup kesejahteraan anggota maupun masyarakat.

e. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi simpan pinjam adalah sebuah usaha atau unit usaha koperasi yang menghimpun sejumlah dana dari anggota dan/atau calon anggota atau yang disebut simpanan dan memberikan pelayanan kepada anggota koperasi berupa pinjaman. Koperasi simpan pinjam merupakan tempat atau sarana untuk penyimpanan uang bagi anggota koperasi maupun orang pribadi dan badan usaha lainnya.

Simpan pinjam merupakan suatu usaha atau unit usaha koperasi yang memperoleh permodalan dengan cara menghimpun dan mengumpulkan sejumlah dana atau modal usaha dari anggota koperasi secara berkala dan berkesinambungan untuk kemudian dipinjamkan kembali atau disalurkan kepada anggota koperasi dan/atau calon anggota dengan cara yang mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan meningkatkan produktifitas anggota dan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

Dalam rangka mencapai tujuan koperasi tersebut, koperasi simpan pinjam harus mampu memaksimalkan peran dan fungsi

secara keseluruhan baik struktur organisasi koperasi, yakni rapat anggota, pengurus koperasi dan badan pengawas serta diluar perangkat organisasi seperti manajemen koperasi. Bagi koperasi yang memiliki unit usaha dan pelayanan yang maju dan pesat, koperasi simpan pinjam melalui rapat anggota bisa mengusulkan agar pengurus dibantu oleh manajer maupun karyawan selama tidak menyalahi peraturan perkoperasian yang berlaku.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi BAB I Pasal 1 Ayat 1: “Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dan menyalurkannya sejumlah dana melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari anggota dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan/atau anggotanya.

f. Peran dan Tujuan Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi simpan pinjam memiliki peranan penting dalam upaya menciptakan dan mengembangkan pertumbuhan perekonomian nasional Indonesia. Koperasi simpan pinjam menjadi salah satu solusi terbaik bagi anggota koperasi untuk memperoleh sejumlah dana dalam upaya memperbaiki taraf kehidupan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta untuk pengembangan usaha koperasi.

Tujuan utama kegiatan koperasi simpan pinjam ialah untuk memajukan kesejahteraan anggota koperasi dan masyarakat disekitar koperasi, serta turut membangun budaya perekonomian nasional yang baru dimana koperasi menjadi tokoh utama dalam membangun bangsa yang maju, mandiri dan makmur sesuai dengan amanat Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Secara umum, berikut

ini merupakan peran dan tujuan koperasi simpan pinjam, antara lain sebagai berikut:

- 1) Membantu keperluan pinjaman para anggota dengan persyaratan yang mudah, murah dan cepat.
- 2) Mendidik para anggota koperasi untuk gemar menabung melalui gerakan masyarakat sadar koperasi di koperasi secara teratur maupun dalam periode tertentu, sehingga modal sendiri koperasi mampu menyanggah usaha koperasi dan mengembangkan usaha dimasa yang akan datang;
- 3) Menambah pengetahuan anggota koperasi tentang perkoperasian melalui pendidikan perkoperasian; dan
- 4) Menjauhkan anggotanya dari cengkraman rentenir dan sejenisnya yang memberikan pinjaman dengan bunga besar.

g. Prinsip Utama Koperasi Simpan Pinjam

Secara umum koperasi simpan pinjam memiliki tiga prinsip utama, antara lain sebagai berikut :

1) Swadaya

Prinsip swadaya merupakan prinsip koperasi simpan pinjam yang mengandung pemahaman dimana sumber permodalan utama koperasi hanya berasal dari dana yang dihimpun berupa tabungan dan simpanan dari anggota koperasi.

2) Setia Kawan

Prinsip setia kawan merupakan prinsip koperasi simpan pinjam yang mengandung pemahaman dimana sumber permodalan

yang diperoleh dari anggota koperasi hanya diberikan kepada anggota koperasi.

3) Pendidikan dan Penyadaran

Prinsip pendidikan dan penyadaran merupakan prinsip koperasi simpan pinjam yang mengandung pemahaman bahwa tujuan utama dari berkoperasi ialah membangun watak dan karakter semua anggota koperasi. Jadi hanya berwatak baik yang diberikan pinjaman atau bagi anggota koperasi yang sudah pernah meminjam dan mengembalikan dengan tepat waktu.

2. Modal Koperasi

a. Pengertian Modal Koperasi

Untuk menjalankan dan menjaga keberlangsungan usahanya, koperasi memerlukan sejumlah modal perkoperasian. Modal koperasi adalah sejumlah dana yang dimiliki oleh koperasi yang bersumber dari orang pribadi maupun badan usaha yang digunakan koperasi tersebut untuk melakukan kegiatan usaha perkoperasian selama periode tertentu. Dalam menjalankan usahanya, koperasi memperoleh modal dengan cara menghimpun sejumlah dana yang bersumber dari dana yang berasal dari internal koperasi atau disebut modal sendiri dan dana yang bersumber dari eksternal koperasi atau disebut modal luar.

Menurut Sumarsono (2010:47): “Ada 2 macam modal yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Yang dimaksud modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta). Dan yang dimaksud dengan modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya merupakan utang yang harus dibayar kembali.”

Menurut Sumarsono (2010:48): “Ada tiga alasan koperasi membutuhkan modal, antara lain :

- 1) Membiayai proses pendirian sebuah koperasi atau disebut biaya pra organisasi untuk keperluan; pembuatan akta pendirian atau anggaran dasar, membayar biaya administrasi pengurusan ijin yang diperlukan, sewa tempat bekerja, ongkos transportasi dan lain-lain;
- 2) Membeli barang-barang modal. Barang-barang modal ini dalam perhitungan perusahaan digolongkan menjadi harta tetap atau barang modal jangka panjang; dan
- 3) Modal kerja. Modal kerja biasanya digunakan untuk membiayai operasional koperasi dalam menjalankan usahanya.”

b. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan sumber permodalan koperasi yang berasal dari dalam koperasi itu sendiri dan modal ini cenderung menanggung resiko bagi koperasi. Modal sendiri dalam koperasi berasal dari, antara lain sebagai berikut :

1) Simpanan Pokok

Merupakan modal sendiri yang terdiri atas sejumlah dana yang dibayarkan sebanyak 1 (Satu) kali ketika seseorang ingin menjadi anggota koperasi. Dana ini tidak dapat ditarik selama anggota koperasi tersebut masih aktif menjadi anggota koperasi, dan hanya dapat ditarik ketika anggota tersebut secara sadar dan tidak dipaksa memilih keluar dari koperasi.

2) Simpanan Wajib

Merupakan modal sendiri yang terdiri atas sejumlah dana yang dibayarkan oleh setiap anggota koperasi yang masih aktif dengan waktu dan jumlah yang telah disepakati sebelumnya melalui rapat anggota koperasi. Dana ini tidak dapat ditarik selama anggota koperasi tersebut masih aktif menjadi anggota

koperasi, dan hanya dapat ditarik ketika anggota tersebut secara sadar dan tidak dipaksa memilih keluar dari koperasi.

3) Dana Cadangan

Merupakan modal sendiri yang terdiri atas sejumlah dana diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dengan tujuan untuk pemupukan modal koperasi dan menutup kerugian yang dialami koperasi akibat suatu kejadian yang merugikan koperasi, seperti bencana alam.

4) Hibah

Merupakan modal sendiri yang terdiri atas sejumlah dana yang diberikan secara sukarela atau cuma-cuma. Sumbangan tersebut dapat berbentuk uang atau barang dan sifatnya tidak bisa berkurang atau hilang selama koperasi masih ada.

c. Modal Asing

Modal asing ialah sumber permodalan koperasi untuk melaksanakan kegiatan usaha perkoperasian yang bersumber dari eksternal koperasi dan biasanya tidak dikenakan bunga maupun biaya.

Menurut Andjar (2010:62): “Modal asing terdiri dari modal pinjaman dan modal penyertaan dimana modal pinjaman yaitu modal yang berasal dari :

1) Pinjaman dari Anggota

Pinjaman dari anggota adalah pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi. Pinjaman dari anggota koperasi ini dapat disamakan dengan simpanan sukarela hanya saja perbedaannya dalam simpanan sukarela besar kecilnya dari nilai yang disimpan tergantung dari kerelaan anggota, sedangkan dalam pinjaman koperasi meminjam sejumlah uang kepada anggota.

2) Pinjaman dari Koperasi Lain

Pada dasarnya diawali dengan adanya kerjasama yang dibuat oleh sesama badan usaha koperasi untuk saling membantu dalam bidang kebutuhan modal.

3) Sumber Lain yang Sah

Adalah pinjaman dari bukan anggota koperasi yang dilakukan tidak melalui penawaran secara umum.

Modal penyertaan adalah modal yang bersumber dari pemerintah atau masyarakat dalam bentuk investasi terutama dalam hubungan ini diatur bahwa para pemilik modal penyertaan tidak mempunyai kekuasaan dalam rapat anggota dan dalam menentukan kebijakan koperasi secara keseluruhan, namun pemilik modal tersebut dapat diikutkan dalam pengelolaan dan pengawasan usaha investasi sesuai perjanjian.”

Menurut Hendar (2010:71) untuk dapat memupuk modal penyertaan, koperasi sekurang-kurangnya dapat memenuhi persyaratan :

- 1) Telah memperoleh status badan hukum;
- 2) Membuat rencana kegiatan dari usaha yang akan dibiayai modal penyertaan; dan
- 3) Mendapat persetujuan Rapat Anggota.

3. Modal Luar

a. Pengertian Modal Luar

Modal luar adalah modal tambahan koperasi yang bersumber dari luar koperasi dimana perlakuannya dipersamakan dengan utang dan pada saat tertentu harus dikembalikan. Modal luar adalah sumber permodalan koperasi yang diperoleh koperasi dengan prosen pinjaman dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Menurut Sitio (2011:76): “Pinjaman adalah pemberian sejumlah uang dari suatu pihak (lembaga keuangan, seseorang atau perusahaan) kepada pihak lain (seseorang atau perusahaan) yang mewajibkan pinjamannya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati bersama.”

Pinjaman modal atau kredit berasal dari kata “*Credere*” yang artinya kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Adapun bagi pemberi

kredit, *credere* berarti memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Kredit tersebut merupakan sekumpulan modal pinjaman baik barang maupun uang yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antara 2 (Dua) belah pihak, yaitu kreditur dan debitur dimana modal pinjaman tersebut memiliki jangka waktu dan bunga pinjaman.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan persetujuan pinjam antara dua pihak yaitu peminjam (debitur) dan pemberi kredit (kreditur) atas dasar kepercayaan dan debitur mempunyai kewajiban pembayaran yang dilakukan pada jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan.

b. Prinsip Pemberian Pinjaman (Kredit)

Dalam usaha menyalurkan pinjaman, terdapat 5 (Lima) prinsip pemberian pinjaman atau kredit yang lazim digunakan untuk mengevaluasi calon peminjam sering disebut dengan *The Five C's Principle* atau Prinsip 5C antara lain, sebagai berikut :

1) Character

Character adalah data tentang kepribadian tentang calon pelanggan seperti sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga, maupun hobinya. Karakter ini untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah ini secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain, *character* merupakan *willingness to pay*.

2) Capacity

Capacity merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha (*business record*) nya, sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit atau tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). *Capacity* ini merupakan ukuran dari *ability to pay* atau kemampuan dalam membayar.

3) *Capital*

Capital adalah kondisi kekayaan yang dikelolanya. Hal ini dapat dilihat dari neraca, laporan laba rugi, struktur permodalan, rasio yang diperoleh seperti *return on equity*, *return on investment*. Dari kondisi diatas apakah layak calon pelanggan diberi kode kredit dan berapa besar platform kredit yang layak diberikan.

4) *Collateral*

Collateral adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila calon pelanggan benar-benar belum bisa memenuhi kewajibannya. *Collateral* ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.

5) *Condition*

Condition ialah prinsip pemberian pinjaman kredit dimana kredit yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon anggota.

4. Sisa Hasil Usaha

a. Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa hasil usaha merupakan keseluruhan keuntungan yang diperoleh koperasi baik melalui keuntungan usaha maupun keuntungan diluar usaha setelah dikurangi seluruh biaya yang terdapat dalam periode tertentu baik biaya yang timbul akibat usaha maupun biaya diluar usaha. Dalam menghimpun sisa hasil usaha, koperasi biasanya memperoleh keuntungan dari jasa dan bagi hasil yang diberikan oleh anggota dalam kegiatan pembiayaan atau pinjaman modal usaha yang dikerjasamakan dengan anggota koperasi.

Sederhananya, sisa hasil usaha adalah keseluruhan keuntungan yang akan dipergunakan oleh koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya di periode yang akan datang sekaligus modal awal tambahan bagi koperasi menjaga eksistensi dan keberlangsungan usahanya. Pembagian sisa hasil usaha koperasi antara lain, disisihkan cadangan, dana pendidikan dan dana bagian anggota berupa jasa modal dan usaha. Selain itu, peruntukan sisa hasil usaha dapat dideversifikasikan berdasarkan kebutuhan dan kesepakatan koperasi dalam rapat anggota koperasi, seperti dana pembangunan daerah kerja, dana karyawan, dana pengurus, dana sosial dan dana-dana lainnya.

Sementara itu bagi anggota yang menyimpan dana dan ikut serta memanfaatkan usaha maupun unit usaha dalam koperasi akan mendapatkan pembagian sisa hasil usaha. Persentase pembagian sisa hasil usaha ini diberikan kepada anggota koperasi sesuai dengan jumlah yang terdapat dalam badan hukum atau akta pendirian koperasi maupun

produk hukum turunan yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama seperti tertera dalam AD/ART maupun persus koperasi.

Semakin aktif seorang anggota koperasi dalam melakukan aktifitas menyimpan uang, maka sisa hasil usaha jasa modalnya akan semakin besar serta semakin aktif anggota koperasi dalam memanfaatkan usaha maupun unit usaha dalam koperasi, maka sisa hasil usaha jasa usahanya akan semakin besar.

Secara tidak langsung hasil dari pembagian sisa hasil usaha ini berarti bahwa anggota koperasi turut menerima manfaat berupa manfaat ekonomi dari koperasi. Disisi yang lain, ketika koperasi memperoleh pendapatan yang lebih kecil dari beban usaha maka koperasi mengalami kerugian usaha. Hal ini tentu mengakibatkan anggota tidak akan menerima sisa hasil usaha koperasi, sekalipun usaha dan perputaran modal koperasi cukup besar.

b. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pada prinsipnya, sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi setiap tahun akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan pada anggaran dasar, anggaran rumah tangga maupun peraturan khusus dibawahnya.

Menurut Undang-Undang Tentang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 BAB IX Pasal 45 Ayat 1: “Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.”

Menurut Sitio (2011:103): “Sisa Hasil Usaha koperasi dibagi untuk:

- 1) Cadangan Koperasi

Cadangan koperasi merupakan bagian dari penyisihan sisa hasil usaha yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri serta menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

- 2) **Jasa Anggota**
 Anggota didalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik (*Owner*) dan sekaligus sebagai pelanggan (*Customer*). Dengan demikian, sisa hasil usaha yang diberikan kepada anggotanya berdasarkan atas 2 (Dua) kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu:
 - a) Sisa hasil usaha atas jasa modal adalah sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota karena jasa atas penanaman modalnya (simpanan) didalam koperasi; dan
 - b) Sisa hasil usaha atas jasa usaha adalah sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota karena jasa atas transaksi yang dilakukan sebagai pelanggan di dalam koperasi.
- 3) **Dana Pengurus**
 Dana pengurus adalah sisa hasil usaha yang disisihkan untuk pengurus atau balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.
- 4) **Dana Pegawai**
 Dana pegawai adalah penyisihan sisa hasil usaha yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi.
- 5) **Dana Pendidikan**
 Dana pendidikan adalah penyisihan sisa hasil usaha yang digunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola dan pegawai koperasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia dalam mengelola koperasi.
- 6) **Dana Sosial**
 Dana sosial adalah penyisihan sisa hasil usaha yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang tertimpa musibah.
- 7) **Dana Pembangunan Daerah Kerja**
 Dana pembangunan daerah kerja adalah penyisihan sisa hasil usaha yang dipergunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya.”

Secara umum, pembagian sisa hasil usaha atau keuntungan koperasi antara lain, sebagai berikut :

- 1) Sisa hasil usaha yang berasal dari keuntungan usaha yang diselenggarakan untuk anggota. Sisa hasil usaha ini dibagi untuk penambahan dana cadangan, dana anggota, dana pengurus koperasi, dana badan pengawas, dana pegawai atau karyawan

koperasi, dana pendidikan perkoperasian, dana sosial serta tambahan dana pembagian daerah kerja koperasi.

- 2) Sisa hasil usaha yang berasal dari keuntungan usaha yang diselenggarakan dari bukan anggota. Sisa hasil usaha ini dibagikan untuk penambahan dana cadangan, dana pengurus koperasi, dana badan pengawas, dana pegawai atau karyawan koperasi, dana pendidikan perkoperasian, dana sosial serta tambahan dana pembangunan daerah kerja koperasi.

Keseluruhan pembagian sisa hasil usaha tersebut dapat digunakan dari dan untuk anggota, kecuali dana cadangan. Dana cadangan sifatnya menetap dikoperasi dan tidak boleh berkurang. Dana cadangan ini dimaksud untuk kebutuhan pemupukan modal usaha, perputaran uang serta untuk menutup segala bentuk kerugian yang dialami koperasi yang disebabkan oleh hal-hal diluar kendali manusia seperti, seperti bencana alam.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)

Besarnya sisa hasil usaha pada suatu koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri. Secara umum, berikut merupakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha, antara lain sebagai berikut :

Menurut Andjar (2010:94), faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha terdiri dari 2 (Dua) faktor, yaitu :

- 1) Faktor dari Dalam
 - a) Partisipasi Anggota
Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan secara lancar.
 - b) Jumlah Modal Sendiri

Sisa hasil usaha anggota yang diperoleh dari sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.

- c) **Kinerja Pengurus**
Kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi. Dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam anggaran dasar serta Undang-Undang perekonomian maka hasil yang dicapai pun juga akan baik.
 - d) **Jumlah Unit Usaha yang dimiliki**
Setiap koperasi pasti mempunyai unit usaha. Hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.
 - e) **Kinerja Manajer**
Kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat *intern*.
 - f) **Kinerja Karyawan**
Kinerja karyawan merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.
- 2) **Faktor dari Luar**
- a) Modal pinjaman dari luar;
 - b) Para konsumen dari luar selain anggota koperasi; dan
 - c) Pemerintah

Menurut Hendar (2010:108), “Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha, antara lain:

- 1) **Jumlah Anggota Koperasi**
Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan sisa hasil usaha yang akan diperoleh koperasi.
- 2) **Volume Usaha**
Peningkatan sisa hasil usaha dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankan sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan sangat menentukan pendapatannya.
- 3) **Jumlah Simpanan**
Simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut.
- 4) **Jumlah Hutang (Pinjaman)**
Volume usaha yang harus ditingkatkan oleh koperasi akan terlaksana modal yang mencukupi, baik yang berasal dari para anggota maupun modal yang digali dari luar (hutang).”

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya

Nama	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
Lilis Sulistio Wati (2011) Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur	Pengaruh Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Mina Putra Bahari di Kabupaten Ende	Jumlah Anggota (X_1) Jumlah Simpanan (X_2)	Perolehan Sisa Hasil Usaha	Tidak terdapat pengaruh antara jumlah anggota dan jumlah simpanan terhadap perolehan sisa hasil usaha
Putri Marina Mustika Weny (2015) Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta	Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)	Jumlah Anggota (X_1) Jumlah Simpanan (X_2) Jumlah Pinjaman (X_3) Jumlah Modal Kerja (X_4)	Sisa Hasil Usaha	Kesimpulan penelitian: – Jumlah anggota dan jumlah pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha – Jumlah simpanan dan jumlah modal kerja tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha
Yuni Nurmawati (2015) Universitas Negeri Yogyakarta	Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang bernaung di bawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2015	Jumlah Anggota (X_1) Jumlah Simpanan (X_2) Jumlah Pinjaman (X_3) Jumlah Modal Kerja (X_4)	Sisa Hasil Usaha	Terdapat pengaruh positif antara jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan jumlah modal kerja terhadap sisa hasil usaha

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2019)

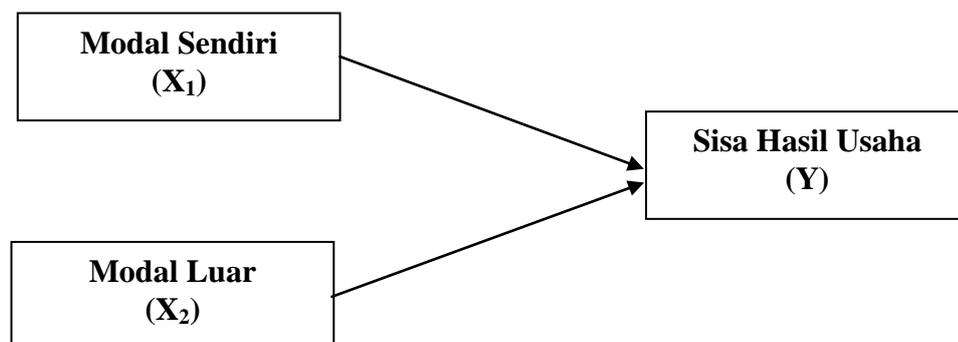
C. Kerangka Konseptual

Syarat pendirian koperasi adalah sejumlah orang namun sebagai badan usaha koperasi tetap membutuhkan modal guna menyokong usahanya yang terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab IV Pasal 6 Ayat (1): “Koperasi primer dibentuk

oleh sekurang-kurangnya 20 (Dua Puluh) orang.” Ayat (2) : “Koperasi sekunder dibentuk sekurang-kurangnya 3 (Tiga) koperasi.”

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian: “Modal sendiri terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.” Sedangkan modal sendiri yang berasal dari anggota terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib. Dengan modal inilah koperasi menjalankan berbagai usahanya untuk menghasilkan laba atau sisa hasil usaha.

Jika jumlah pinjaman yaitu modal luar naik maka sisa hasil usaha diharapkan akan meningkat. Apabila kegiatan koperasi terpenuhi dan berjalan dengan baik maka sisa hasil usaha akan meningkat. Semakin banyak simpanan dan modal sendiri dan terpenuhinya kegiatan operasional koperasi dari modal kerja maka kegiatan koperasi akan berjalan dengan baik, sehingga akan meningkatkan sisa hasil usaha. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara didalam suatu penelitian dan harus diuji kebenarannya. Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Suatu hipotesis dapat diterima apabila hipotesis tersebut dapat dibuktikan dengan pembuktian

yang nyata dan empiris. Hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

Menurut Rusiadi (2013:79): “Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara.” Sementara itu menurut Sujarweni (2015:68): “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.”

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis mengajukan hipotesis yaitu seberapa besar pengaruh modal sendiri dan modal luar terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri dan modal luar terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2015:11): “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain.” Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menguraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian. Data kualitatif adalah data yang dihimpun berdasarkan cara-cara yang melihat suatu proses suatu objek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti mulai dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Januari 2019, dengan format pengerjaan penelitian antara lain, sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jadwal Proses Penelitian

No.	Aktivitas	Bulan/ Tahun											
		Okt 2018	Nov-Des 2018	Jan-Mar 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019					
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■							
3	Seminar Proposal						■						
4	Perbaikan ACC Proposal						■						
5	Pengelolaan Data							■					
6	Penyusunan Skripsi								■	■			
7	Bimbingan Skripsi										■	■	■
8	Meja Hijau												■

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2019)

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (Dua) variabel bebas, yaitu : variabel bebas pertama modal sendiri (X_1), variabel bebas kedua modal luar (X_2) dan 1 (Satu) variabel terikat yaitu sisa hasil usaha usaha (Y).

2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Defenisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan defenisi atau gabungan kedua hal tersebut yang ada dilapangan.

Berdasarkan penelitian diatas, berikut merupakan tabel operasionalisasi variabel, antara lain, sebagai berikut :

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1.	Modal Sendiri (X_1)	Jumlah simpanan pokok, simpanan wajib yang harus dibayar anggota kepada koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi	Jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah	Nominal
2.	Modal Luar (X_2)	Jumlah pinjaman yang berasal dari luar koperasi	Jumlah pinjaman perbulan	Nominal
3	Sisa Hasil Usaha (Y)	Selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (<i>Total Revenue</i>) dengan biaya-biaya atau biaya total (<i>Total Cost</i>)	TR – TC	Nominal

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2019)

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara. Data tersebut berupa wawancara dengan pengurus koperasi, badan pengawas dan anggota koperasi serta laporan keuangan Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian lapangan yaitu wawancara pengurus serta laporan pertanggungjawaban pengurus Koperasi Karyawan

Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara.

Periode data penelitian ini adalah mulai tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini, penggunaan data beberapa periode akan mengungkapkan seberapa besar pengaruh modal sendiri dan modal luar terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian. Dengan kumpulan data-data tersebut, peneliti dapat memiliki gambaran dari suatu fenomena yang sedang diteliti tersebut. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung secara jelas, rinci, lengkap dan menyeluruh terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan subjek penelitian. Observasi dilakukan pada objek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli sebagaimana keadaan sehari-hari. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan keadaan sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, diubah atau bahkan dipersiapkan khusus untuk keperluan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dengan melakukan tanya jawab langsung sambil menatap

muka dengan pihak yang yang berhubungan langsung dan berwenang dalam memberikan data yang dibutuhkan. Peneliti sesekali menyelingi jawaban subjek penelitian dalam hal ini pengurus koperasi untuk memberikan gambaran jelas maupun menyanggah jika ada jawaban yang salah dan menyimpang dari pertanyaan.

Dalam hal ini, agar peneliti memperoleh data yang relevan, terukur dan sahih berdasarkan fenomena dan kejadian nyata dilapangan. Disini peneliti melakukan wawancara kepada pengurus koperasi, badan pengawas dan anggota Koperasi Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara.

3. Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori (2011:149): "Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian."

Dokumentasi merupakan suatu penelaahan terhadap beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi melalui pihak kedua. Metode dokumentasi yaitu menemukan data-data yang berasal dari bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau tulisan lain yang berkaitan dengan variable penelitian seperti profil perusahaan, dokumen-dokumen keuangan, seperti nota, kuitansi serta laporan keuangan harian, bulanan maupun tahunan perusahaan dari objek yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Djam'an Satori (2011:62): "Penelitian kualitatif mempunyai aturan yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci." Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama dimana dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan *valid* apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Dengan demikian penulis lebih leluasa dalam mencari informasi dan data yang terperinci dari subjek penelitian tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan dengan peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkontruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan. Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

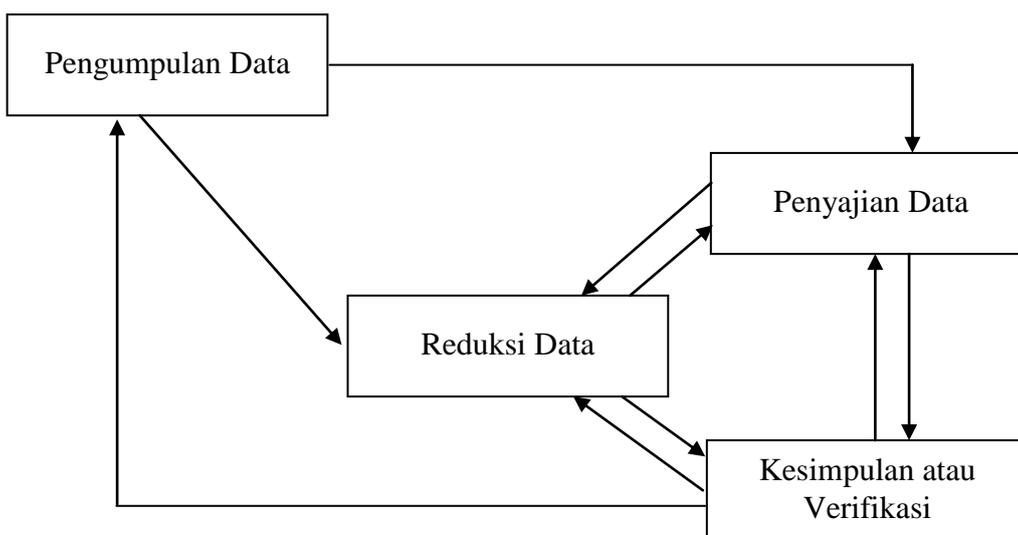
Menurut Sugiyono (2009:335-336): "Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan."

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka

peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Menurut Sugiyono (2015:246): “Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.” Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara keempat sumbu kumparan tersebut selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian, berikut merupakan komponen dalam analisis data tersebut, antara lain sebagai berikut :



Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data

Menurut Matthew Miles dan Michael Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015:247):

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data.

Demikian merupakan prosedur pengolahan data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahapan-tahapan ini, diharapkan penelitian yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memadai untuk memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara tersusun dan sistematis untuk mendapatkan pemecahan perihal sebuah masalah yang terdapat dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian harus serasi dan saling mendukung diantara satu dengan yang lain agar penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang memadai dan memberikan kesimpulan yang *valid* sesuai dengan keadaan sesungguhnya dilapangan.

Menurut Barsowi dan Suwandi (2008:84): “Tahapan penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahapan kegiatan lapangan dan tahapan analisa data.”

1. Tahapan Pralapangan

Tahapan pralapangan dilaksanakan sebelum peneliti mengumpulkan data. Dalam tahapan ini, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Memilih lokasi penelitian
- b. Mengidentifikasi masalah penelitian
- c. Menyusun rencana penelitian
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- e. Memilih responden penelitian
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahapan Kegiatan Lapangan

Tahapan kegiatan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Dalam tahapan ini, ada lima kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Mewawancarai subjek penelitian
- b. Melakukan dokumentasi
- c. Mengobservasi subjek dan objek penelitian
- d. Mengelola hasil wawancara dan analisis data penelitian
- e. Membuat kesimpulan terhadap tinjauan penelitian

3. Tahapan Analisa Data

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan analisa data dengan membuat kesimpulan dengan menggabungkan hasil dari tahapan pralapangan dan tahapan kegiatan lapangan dengan tahapan analisis data untuk mendapatkan jawaban terkait masalah dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara berdiri pada 25 November 1986. Berdasarkan Akta Pendirian Koperasi nomor badan hukum 4539/BH/III yang ditandatangani oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi Provinsi Sumatera Utara ini awalnya bernama Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PJKA Eksploitasi Sumatera Utara.

Seiring berjalan waktu Koperasi yang beralamat di Jalan Prof. H.M. Yamin No.9, Kelurahan Gang Buntu, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara ini merubah nama berdasarkan keputusan bersama dalam Rapat Anggota koperasi menjadi Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi salah satu koperasi terbaik di Indonesia yang memiliki daya saing dan pelaku ekonomi secara global.”

b. Misi

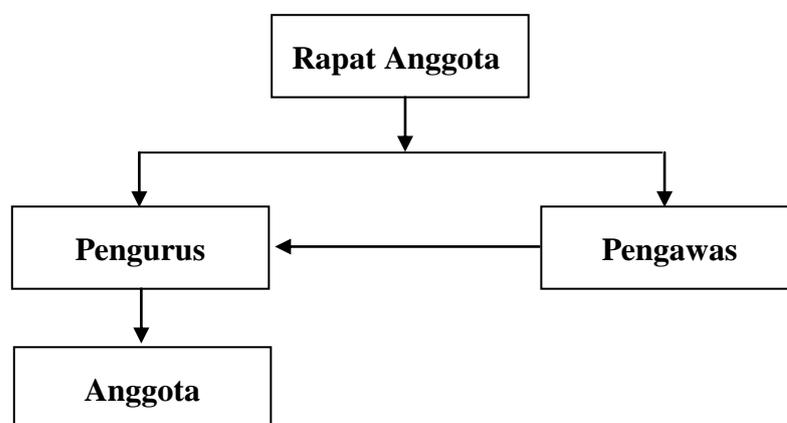
- 1) Menyelenggarakan pelayanan prima kepada anggota sesuai dengan jati diri koperasi.
- 2) Menjalin kerjasama usaha dengan berbagai pihak untuk memberikan pelayanan terbaik kepada anggota koperasi.

- 3) Meningkatkan pelayanan simpan pinjam dengan lebih efisien, efektif dan transparan.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi.

3. Struktur Organisasi Koperasi

Organisasi merupakan faktor mendasar yang sangat mempengaruhi kelancaran dan perkembangan usaha suatu perusahaan termasuk koperasi. Struktur organisasi adalah susunan yang mencerminkan garis perintah, tugas dan tanggungjawab yang dibuat bertujuan untuk mencapai tujuan utama dari koperasi, yaitu memberikan pelayanan prima kepada anggota.

Berikut ini merupakan struktur organisasi yang terdapat dalam Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara :



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Koperasi

Berikut merupakan pengertian, wewenang, tugas dan tanggungjawab dari setiap struktur organisasi Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi, antara lain sebagai berikut:

- a. Rapat Anggota

- 1) Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi.
- 2) Rapat anggota dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam AD/ART.
- 3) Keputusan rapat anggota diambil dengan musyawarah mufakat, bila tidak diperoleh secara musyawarah maka diambil berdasarkan suara terbanyak (*Voting*).
- 4) Pelaksanaan rapat anggota dilaksanakan sedikitnya sekali dalam 1 (Satu) tahun.

b. Pengurus

- 1) Pengurus dipilih dari anggota dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota.
- 2) Pengurus adalah pemegang kuasa dalam rapat anggota.
- 3) Untuk pertama kali, susunan dan nama pengurus dicantumkan dalam akta pendirian.
- 4) Masa jabatan pengurus koperasi paling lama 3 (Tiga) tahun.
- 5) Pengurus bertugas mengelola usaha, mengajukan rencana kerja dan AD/ART, menyelenggarakan rapat anggota, mengajukan laporan pertanggung jawaban pengurus, menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib dan memiliki daftar buku anggota dan pengawas.
- 6) Pengurus bertanggungjawab terhadap segala sesuatunya kepada rapat anggota.
- 7) Pengurus mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan, memutuskan penolakan dan penerimaan anggota baru serta pemberhentian sesuai dengan AD/ART, melakukan tindakan dan

upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawab dan keputusan rapat anggota.

- 8) Pengurus wajib membuat laporan tahunan yang berisikan Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha serta penjelasan atas dokumen tersebut dan keadaan dan usaha koperasi serta hasil usaha yang dapat dicapai.
- 9) Pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola usaha yang terlebih dahulu diajukan kepada rapat anggota untuk mendapatkan persetujuan dan pengelola bertanggungjawab pada pengurus berdasarkan perikatan yang berlaku.

c. Pengawas

- 1) Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dan syarat dapat dipilih ditetapkan dalam AD/ART.
- 2) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
- 3) Pengawas dalam melaksanakan tugas dan perannya bertanggungjawab kepada rapat anggota.
- 4) Pengawas merahasiakan hasil pengawasannya kepada pihak ketiga.
- 5) Membuat laporan tertulis perihal hasil pengawasan terhadap laporan pertanggungjawaban pengurus.

d. Anggota

- 1) Anggota koperasi adalah seseorang yang membayar simpanan pokok dan simpanan wajib sebagai persyaratan untuk menjadi anggota koperasi.

- 2) Anggota koperasi memiliki suara dalam memutuskan arah dan tujuan koperasi, kebijakan baik usaha, kelembagaan dan usaha koperasi yang diatur dalam mekanisme RA/RAT koperasi berdasarkan AD/ART koperasi.
- 3) Anggota koperasi dapat memilih dan dipilih menjadi pengurus dan pengawas koperasi.

4. Susunan dan Peran Pengurus dan Pengawas

Berikut merupakan susunan pengurus dan pengawas Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara periode Tahun Buku 2018-2020 :

Susunan pengurus, antara lain :

- Ketua : Zulkarnain
- Wakil Ketua I : Sigit Indarto
- Wakil Ketua II : Edi Erwanto
- Sekretaris : Nur Insan
- Wakil Sekretaris : Arina Elya Ashar
- Bendahara : Dicki Charmein
- Wakil Bendahara : Nurhamizah Purba

Susunan pengawas, antara lain :

- Ketua : Dedy Harianto
- Anggota : Zulfikar
- Anggota : Juli Hendri

Berikut merupakan peran pengurus Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara, antara lain sebagai berikut :

a. Ketua

- 1) Memimpin, mengkoordinir dan mengontrol jalannya segala aktivitas koperasi.
- 2) Merancang, mensahkan dan menjalankan RAPBK.
- 3) Menjadi inisiator, membuat dan/atau menerima segala usulan serta menjalankan segala putusan yang dianggap penting bagi perkembangan koperasi.

b. Wakil Ketua

- 1) Mewakili ketua koperasi dalam memimpin, mengkoordinir dan mengawasi jalannya kegiatan usaha, kelembagaan dan keuangan koperasi.
- 2) Menyusun, menjalankan dan mengawasi tertib administrasi seperti AD/ART, Persus dan sebagainya.

c. Sekretaris

- 1) Membantu ketua koperasi dalam menjalankan pelaksanaan kerja koperasi.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan surat-menyurat, administrasi dan ketatausahaan koperasi.
- 3) Mencatat, melaporkan dan merumuskan perihal perkembangan koperasi.

d. Wakil Sekretaris

- 1) Membantu sekretaris koperasi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

- 2) Bertanggungjawab terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan kelembagaan koperasi, seperti tertib administrasi, regulasi, kebijakan dan sebagainya.

e. Bendahara

- 1) Membantu ketua dalam merencanakan, menjalankan dan mengawasi pelaksanaan RAPBK.
- 2) Menyusun laporan pertanggungjawaban pengurus terkait materil dan melaporkannya setiap periode tertentu dalam rapat internal pengurus maupun RA, RAT dan RALB.

f. Wakil Bendahara

- 1) Membantu bendahara koperasi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.
- 2) Bertanggungjawab terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan fungsi keuangan dan usaha koperasi seperti penyusunan laporan keuangan baik secara bulanan, triwulan, semester maupun tahunan.
- 3) Melakukan *Cash Opname*, menyajikan laporan audit dan lain sebagainya.

5. Aktivitas Koperasi

Aktivitas yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara dengan tujuan dan arah kebijakan serta program kerja yang telah direncanakan diantaranya sebagai berikut :

a. Bidang Organisasi

Jumlah anggota Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi per 31 Desember 2017 sebanyak 562 orang.

b. Bidang Usaha

1) Unit Usaha Simpan Pinjam

Jenis simpanan anggota dalam unit usaha simpan pinjam, antara lain seperti simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

2) Unit Kantin

Sejak Oktober 2016, Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi mengelola secara langsung usaha kantin yang sebelumnya dikelola pihak PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara.

3) Unit Perumahan

Pembangunan properti perumahan Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi di Desa Klambir Kuala Namu, Deli Serdang telah terealisasi 60% sebanyak 26 unit dari 100 unit yang direncanakan.

6. Penyajian Data

Dalam kurun waktu 5 (Lima) tahun terakhir, kondisi modal sendiri Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara mengalami kenaikan. Demikian pula dengan jumlah modal luar koperasi yang mengalami kenaikan sementara kondisi sisa hasil usaha koperasi mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel, antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.1 Modal Sendiri, Modal Luar dan Sisa Hasil Usaha

Tahun	Modal Sendiri	Modal Luar	Sisa Hasil Usaha
2013	3.374.390.000	0	588.348.356
2014	4.178.522.137	0	401.806.106
2015	4.581.486.153	2.184.870.840	419.560.437
2016	5.324.047.568	2.970.478.313	352.710.273
2017	5.681.663.043	6.039.649.473	351.532.173

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2019)

7. Analisis Hasil Penelitian

Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi merupakan koperasi yang berada di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara. Koperasi yang berdiri sejak 1986 ini telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan beberapa tahun terakhir. Meskipun koperasi ini pernah tidak melakukan aktivitas perkoperasian selama beberapa tahun dikarenakan kebijakan dan regulasi yang kurang mendukung dimasanya, namun tersebut masih tetap bisa bertahan dan melaksanakan peran dan fungsinya serta memberikan pelayanan prima kepada para anggota koperasi.

Dalam kurun waktu 2013-2017 perkembangan modal sendiri, modal luar dan sisa hasil usaha mengalami perubahan yang fluktuatif, diantara adalah sebagai berikut :

a. Tahun Buku 2013

Modal Sendiri Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara adalah Rp.3.374.390.000 dimana modal sendiri tersebut adalah akumulasi dari total Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib koperasi tahun buku 2013, sementara pada tahun buku 2013 koperasi tidak

memiliki Dana Cadangan dan Hibah. Hal ini terjadi dikarenakan pengurus pada tahun buku 2012 tidak melakukan pencatatan dengan baik, sehingga tidak diketahui rincian pembukuan secara keseluruhan seperti nominal Dana Cadangan pada tahun tersebut.

Modal Luar Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara adalah Rp.0. Hal ini disebabkan pada tahun buku 2013, koperasi tidak memiliki sumber permodalan selain modal sendiri atau modal yang bersumber dari permodalan internal anggota langsung.

Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara adalah Rp.588.348.356. Sisa hasil usaha tersebut selisih antara pendapatan dikurang dengan beban koperasi selama tahun buku 2013, Rp.1.730.119.058 - Rp.1.141.770.702.

b. Tahun Buku 2014

Modal Sendiri Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara adalah Rp.4.178.522.137 dimana modal sendiri tersebut adalah akumulasi dari total Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib Rp.4.037.890.000 ditambah dengan Dana Cadangan Rp.140.632.137. Pada tahun buku 2014 koperasi tidak memiliki Hibah.

Modal Luar Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara adalah Rp.0. Hal ini disebabkan pada tahun buku 2014, koperasi tidak

memiliki sumber permodalan selain modal sendiri atau modal yang bersumber dari permodalan internal anggota langsung.

Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara adalah Rp.401.806.106. Sisa hasil usaha tersebut selisih antara pendapatan dikurang dengan beban koperasi selama tahun buku 2014, Rp.1.340.382.288 - Rp.938.576.182.

c. Tahun Buku 2015

Modal Sendiri Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara adalah Rp.4.581.486.153 dimana modal sendiri tersebut adalah akumulasi dari total Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib Rp.4.434.640.000 ditambah dengan Dana Cadangan Rp.146.846.153. Pada tahun buku 2015 koperasi tidak memiliki Hibah.

Modal Luar Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara adalah Rp.2.184.870.840. Hal ini disebabkan pada tahun buku 2015, koperasi mendapatkan sumber permodalan baru yang bersumber dari lembaga perbankan.

Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara adalah Rp.419.560.437. Sisa hasil usaha tersebut selisih antara pendapatan dikurang dengan beban koperasi selama tahun buku 2015, Rp.996.158.504 - Rp.576.598.067.

d. Tahun Buku 2016

Modal Sendiri Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara adalah Rp.5.324.047.568 dimana modal sendiri tersebut adalah akumulasi dari total Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib Rp.5.235.870.000 ditambah dengan Dana Cadangan Rp.88.177.568. Pada tahun buku 2016 koperasi tidak memiliki Hibah.

Modal Luar Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara adalah Rp.2.970.478.313. Hal ini disebabkan pada tahun buku 2016, koperasi mendapatkan sumber permodalan baru yang bersumber dari lembaga perbankan.

Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara adalah Rp.352.710.273. Sisa hasil usaha tersebut selisih antara pendapatan dikurang dengan beban koperasi selama tahun buku 2016, Rp.936.203.401 - Rp.583.493.002.

e. Tahun Buku 2017

Modal Sendiri Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara adalah Rp.5.681.663.043 dimana modal sendiri tersebut adalah akumulasi dari total Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib Rp.5.593.780.000 ditambah dengan Dana Cadangan Rp.87.883.043. Pada tahun buku 2017 koperasi tidak memiliki Hibah.

Modal Luar Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara adalah

Rp.6.039.649.473. Hal ini disebabkan pada tahun buku 2017, koperasi mendapatkan sumber permodalan baru yang bersumber dari lembaga perbankan.

Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara adalah Rp.351.532.173. Sisa hasil usaha tersebut selisih antara pendapatan dikurang dengan beban koperasi selama tahun buku 2017, Rp.936.517.640 - Rp.584.985.467.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Modal sendiri terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Keberadaan modal sendiri mempengaruhi sisa hasil usaha, karena modal sendiri adalah sumber permodalan utama koperasi menghasilkan sisa hasil usaha. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan modal sendiri dari tahun 2013-2017 yang mengalami kenaikan setiap tahun, meski disatu sisi sisa hasil usaha dari tahun 2013-2017 tidak mengalami kenaikan.

Keberadaan modal sendiri dipengaruhi oleh besar-kecilnya simpanan pokok dan simpanan wajib serta ada tidaknya dana cadangan dan hibah. Demikian sisa hasil usaha, sumber pendapatan dan besaran beban akan sangat mempengaruhi jumlah sisa hasil usaha. Pada tahun buku 2013, modal sendiri koperasi adalah Rp.3.374.390.000 dimana sisa hasil usaha adalah Rp.588.348.356. Modal sendiri setiap tahun buku mengalami kenaikan

dimana pada tahun buku 2017 mencapai Rp.5.681.663.043, sementara sisa hasil usaha koperasi mengalami penurunan menjadi Rp.351.532.173.

Secara umum, ini terjadi karena faktor pembentuk modal sendiri mengalami penurunan setiap tahun bukunya. Jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib serta dana cadangan anggota yang diperoleh dari anggota mengalami penurunan, hal ini terjadi karena anggota koperasi setiap tahunnya keluar dari Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara sehingga menyebabkan perputaran modal sendiri tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Demikian juga dengan jumlah pendapatan koperasi yang mengalami penurunan dimana pada tahun buku 2013 pendapatan koperasi Rp.1.730.119.058 menjadi Rp.936.517.640 pada tahun buku 2017 sehingga menyebabkan jumlah sisa hasil usaha setiap tahun buku juga berkurang.

Penyisihan sisa hasil usaha yakni dana cadangan koperasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sementara dana cadangan menurut aturannya tidak bisa digunakan selain untuk keperluan modal usaha koperasi. Hal ini dapat dilihat dari tahun buku 2013-2017. Pada tahun buku 2013, koperasi memperoleh sisa hasil usaha Rp.588.348.356, akan tetapi oleh pengurus sisa hasil usaha tersebut tidak dialokasikan ke dana cadangan pada tahun buku 2013.

Sementara itu untuk tahun buku 2014 sisa hasil usaha Rp.401.806.106 dan oleh pengurus sisa hasil usaha tersebut dialokasikan ke dana cadangan sebesar Rp.140.632.137. Tahun buku 2015 sisa hasil usaha Rp.419.560.437 dan oleh pengurus sisa hasil usaha tersebut dialokasikan ke dana cadangan sebesar Rp.146.846.153. Tahun buku 2016 sisa hasil usaha Rp.352.710.273

dan oleh pengurus sisa hasil usaha tersebut dialokasikan ke dana cadangan sebesar Rp.88.177.568. Tahun buku 2017 sisa hasil usaha Rp.351.532.173 dan oleh pengurus sisa hasil usaha tersebut dialokasikan ke dana cadangan sebesar Rp.87.883.043.

Oleh pengurus dana tersebut dari tahun ke tahun mengalami penurunan signifikan dan mencapai puncaknya pada tahun buku 2016 yakni Rp.88.177.568 dimana pada tahun buku 2015 dana cadangan Rp.146.846.153. Penurunan tersebut merupakan akibat dari penyalahgunaan dana yang dilakukan oleh pengurus dimana dana tersebut digunakan untuk membayar sejumlah hutang koperasi dan menutupi sejumlah beban usaha koperasi. Tentunya hal ini berimplikasi pada menurunnya perputaran modal usaha koperasi dalam yakni modal sendiri. Jumlah modal sendiri yang menurun mengakibatkan sisa hasil usaha koperasi juga menurun.

2. Pengaruh Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pada tahun 2013 Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara tidak memiliki pendanaan dari pihak ketiga yakni perbankan. Barulah pada tahun 2014 pengurus mengadakan kerja sama dengan lembaga perbankan dalam hal modal pembiayaan. Modal luar tersebut baru bisa terealisasi pada tahun 2015 dengan besaran modal luar yang disalurkan kepada anggota koperasi saat itu adalah Rp.2.184.870.840, akan tetapi oleh pengurus koperasi modal luar tersebut tidak dipergunakan untuk perputaran modal koperasi.

Pengurus pada saat itu mengalokasikan sebagian dana tersebut untuk pembayaran hutang koperasi. Hutang koperasi tahun sebelumnya, yakni tahun buku 2014 senilai Rp.4.965.471.916 dibayar koperasi dengan cara mencicil

sehingga pada tahun buku 2015 hutang koperasi adalah Rp.2.161.001.342. Tentunya hal ini mengakibatkan perputaran modal usaha koperasi menjadi terganggu, dana segar yang diperoleh dari perbankan tidak diputar oleh pengurus kepada anggota. Hal ini mengakibatkan koperasi harus membayar sejumlah beban bunga yang diakibatkan pinjaman dari modal perbankan tersebut tanpa memperoleh sisa hasil usaha dari pinjaman tersebut. Keadaan ini secara langsung mempengaruhi koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha koperasi untuk tahun buku 2015.

Pada tahun 2016 koperasi kembali memperoleh tambahan modal luar untuk disalurkan kepada anggota. Secara akumulatif total modal luar koperasi tahun 2016 adalah sebesar Rp.2.970.478.313, akan tetapi oleh pengurus koperasi modal luar tersebut tidak dipergunakan untuk perputaran modal koperasi. Pengurus pada saat itu mengalokasikan sebagian dana tersebut untuk pembayaran hutang koperasi. Hutang koperasi tahun sebelumnya, yakni tahun buku 2015 senilai Rp.2.161.001.342 dibayar koperasi dengan cara mencicil sehingga pada tahun buku 2015 hutang koperasi adalah Rp.505.197.140.

Keadaan ini mengakibatkan perputaran modal usaha koperasi menjadi terganggu, dana segar yang diperoleh dari perbankan tidak diputar oleh pengurus kepada anggota. Hal ini mengakibatkan koperasi harus membayar sejumlah beban bunga yang diakibatkan pinjaman dari modal perbankan tersebut tanpa memperoleh sisa hasil usaha dari pinjaman tersebut. Keadaan ini secara langsung mempengaruhi koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha koperasi untuk tahun buku 2016.

Pada tahun 2017 koperasi kembali memperoleh tambahan modal luar untuk disalurkan kepada anggota. Secara akumulatif total modal luar koperasi tahun 2017 adalah sebesar Rp.6.039.649.473. Besar modal luar tersebut kemudian disalurkan pengurus untuk perputaran modal usaha koperasi. Hal ini dapat dilihat dari besaran kenaikan pinjaman anggota yang sebelumnya adalah Rp.3.256.826.758 menjadi Rp.6.020.553.906. Pengurus pada saat itu tidak lagi mengalokasikan sebagian dana tersebut untuk pembayaran hutang koperasi. Meskipun demikian, pengalokasian modal luar koperasi tahun 2017 tersebut tidak serta merta memberi pengaruh bagi kenaikan sisa hasil usaha koperasi. Hal ini disebabkan oleh pinjaman anggota tahun buku 2016 tidak dibayar langsung oleh anggota koperasi, sementara pinjaman anggota yang baru juga seperti berjalan ditempat.

Keadaan ini mengakibatkan perputaran modal usaha koperasi menjadi terganggu, dana segar yang diperoleh oleh anggota koperasi tidak dibayarkan langsung oleh anggota koperasi. Hal ini mengakibatkan koperasi harus membayar sejumlah beban bunga yang diakibatkan pinjaman dari modal perbankan tersebut tanpa memperoleh sisa hasil usaha dari pinjaman tersebut. Keadaan ini secara langsung mempengaruhi koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha koperasi untuk tahun buku 2017.

Secara umum, perputaran modal luar koperasi untuk unit usaha simpan pinjam mengalami kenaikan. Namun dilain sisi, kesalahan pengurus dalam mengelola modal luar, banyaknya anggota koperasi yang tidak membayar kewajibannya tepat waktu, serta besarnya jumlah anggota koperasi yang keluar atau berhenti sebagai anggota setiap tahunnya; yakni tahun 2015 (569 orang), 2016 (90 orang) dan 2017 (58 orang) yang menyebabkan perputaran

modal luar koperasi menjadi tidak berjalan dengan baik. Koperasi yang harus membayar beban bunga pihak ketiga berhadapan dengan situasi dimana modal luar tidak berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

Hal ini mengakibatkan tren negatif dikoperasi dimana jumlah pendapatan dan beban koperasi dalam angka mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan koperasi dihadapkan dengan keadaan bahwa beban koperasi mengalami kenaikan yang disebabkan oleh beban bunga pinjaman perbankan harus dibayar setiap tahunnya. Tentunya hal ini berimplikasi pada menurunnya perputaran modal usaha koperasi dalam yakni modal luar. Jumlah modal luar yang menurun mengakibatkan sisa hasil usaha koperasi juga menurun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara, maka penulis menarik simpulan, antara lain sebagai berikut :

1. Keberadaan modal sendiri sangat mempengaruhi besar-kecilnya sisa hasil usaha koperasi. Jika faktor yang mempengaruhi modal sendiri yakni, simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah berjalan sebagaimana mestinya maka sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi akan maksimal. Sebaliknya, ketika faktor yang mempengaruhi modal sendiri tidak berjalan sebagaimana mestinya maka sisa hasil usaha koperasi akan cenderung menurun. Selain itu faktor pengurus mempengaruhi kemampuan koperasi dalam memperoleh modal sendiri.
2. Keberadaan modal luar sangat mempengaruhi besar-kecilnya sisa hasil usaha koperasi. Setelah mendapatkan modal luar, perputaran uang pada koperasi menjadi lebih baik, akan tetapi tidak berbanding lurus dengan sisa hasil usaha. Hal ini disebabkan oleh pengurus yang menggunakan modal luar koperasi untuk membayar hutang koperasi, besarnya jumlah pinjaman anggota yang tak diimbangi dengan kemampuan membayar hutang serta keluarnya ratusan anggota koperasi yang menyebabkan sisa hasil usaha mengalami stagnansi bahkan cenderung menurun.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis memberikan saran bagi Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan sisa hasil usaha, modal sendiri seperti simpanan pokok dan wajib perlu dinaikkan, dana cadangan agar tidak digunakan berdasarkan fungsi dan manfaatnya serta anggota koperasi secara bersama-sama memberikan hibah atau pinjaman tanpa bunga bagi koperasi untuk digunakan bagi kebermanfaatan koperasi.
2. Untuk meningkatkan sisa hasil usaha, modal luar perlu dimanfaatkan secara maksimal oleh anggota koperasi. Pengurus perlu memahami bahwa peruntukan modal luar adalah untuk perputaran modal usaha koperasi dan bukan untuk membayar hutang. Selain itu pengurus perlu mengkaji ulang kebijakan seperti penerapan persentase bunga pinjaman, menambah unit usaha maupun mendiversifikasi produk dari sebuah unit usaha koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjar, (2010). *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Group
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Aspan, H., I. M. Sipayung, A. P. Muharrami, and H. M. Ritonga. (2017). “The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City)”. *International Journal of Global Sustainability*, ISSN 1937-7924, Vol. 1, No. 1, pp. 55-66.
- Barsowi dan Suwandi, (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasibuan, H. A., Purba, R. B., & Siahaan, A. P. U. (2016). Productivity assessment (performance, motivation, and job training) using profile matching. *SSRG Int. J. Econ. and Management Stud*, 3(6).
- Hendar, (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta : Erlangga.
- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant “Melayu” in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.
- Lestario, F., & Siboro, A. (2019). Enhance model intrinsic motivation and competence for measuring employee’s performance hospitalsmartha friska multatuli.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). The Effect of Rice Subsidy on The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017). Atlantis Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Pane, D. N. (2018). Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Pembelian Teh Botol Sosro (Studi Kasus Konsumen Alfamart Cabang Ayahanda). *Jumant*, 9(1), 13-25.

- Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Rusiadi, et al, (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press.
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *Jumant*, 8(2), 68-78.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Satori D. dan Aan K. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhunyi, E., ... & Rahayu, S. (2018). Dimensions of Cultural Intelligence and Technology Skills on Employee Performance. *Int. J. Civ. Eng. Technology*, 9(10), 50-60.
- Sitio, (2011). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sumarsono, (2010). *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*. Bandung : Graha Ilmu.
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.
- Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *JUMANT*, 10(2), 1-14.

Wakhyuni, E. (2018). Kemampuan Masyarakat Dan Budaya Asing Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Di Kecamatan Datuk Bandar. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.

